

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dalam melakukan segala hal dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Daryanto, 2010: 1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 3 tahun 2004 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat kerja pada bidang tertentu.

Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja sehingga siswa itu nantinya akan mempunyai

kemampuan dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 5 Medan adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sekolah ini memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu : Desain Permodelan Informasi Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro dimana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya.

Dalam kegiatan pembelajaran SMK, hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada setiap pembelajaran mengandung ketiga aspek tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan kekuatan fisik. Aspek kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan aspek afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 5 Medan adalah Konstruksi dan Utilitas Gedung. Konstruksi dan Utilitas Gedung merupakan mata pelajaran yang dipelajari di kelas XI. Mata pelajaran ini

memberikan teori dan pengetahuan dasar serta pengetahuan mendalam tentang Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan, Menggambar Proyeksi Bangunan, Menggambar Site Plan perumahan dan Perkantoran, Menggambar Denah Gedung, Menggambar Tampak Gedung, Menggambar Potongan Gedung, Menggambar Detail Pondasi dan Sloof, Menggambar Detail Kolom dan Balok, Menggambar Detail Plat, Menggambar Detail Struktur Rangka Atap, Menggambar Detail Kusen Pintu dan Jendela, Menggambar Detail Plafond, Menggambar Konstruksi Tangga. Mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena siswa dituntut untuk mampu menguasai pelajaran ini agar kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri.

Namun kenyataannya, setelah dilakukan observasi pada tanggal 05 Februari 2020 yang peneliti lakukan di sekolah dapat dilihat penguasaan siswa dan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung masih belum optimal, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPIB 2 Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2019/2020	90 - 100	2	6,06 %	Sangat Kompeten
	80 - 89	12	36,36 %	Kompeten
	70 - 79	15	45,46 %	Cukup Kompeten
	< 70	4	12,12 %	Tidak Kompeten
Jumlah		33	100 %	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran SMKN 5 Medan)

Dari tabel 1.1 hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa kelas XI sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah namun kebanyakan dalam kriteria cukup kompeten saja. Pada tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data yaitu : siswa memperoleh nilai 90-100 sangat kompeten sebanyak 6,06 % (2 orang), nilai 80-89 kompeten sebanyak 36,36 % (12 orang), nilai 70-79 cukup kompeten sebanyak 45,46 % (15 orang), nilai < 70 tidak kompeten sebanyak 12,12 % (4 orang) tidak kompeten, dari 33 orang siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 5 Medan masih belum optimal.

Menurut Slameto (2003: 65), ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang terbagi menjadi 3, yaitu faktor jasmani

(mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaotu faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa , disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaangedung, metode atau model mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

☘ Selama ini kegiatan belajar yang diterapkan di SMK Negeri 5 Medan masih mengarah pada metode pembelajaran konvensional atau kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Pada proses belajar mengajar, siswa yang lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga proses pembelajaran yang berjalan satu arah yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa dan siswa sebagai pendengar atau menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru. Guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif.

Di dalam pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam mengadakan variasi pembelajaran baik dalam penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan

dan kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur.

Karena kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa kurang peduli dengan pembelajaran di kelas dan tidak memberikan respon balik saat pembelajaran berlangsung, saat guru menerangkan sebagian siswa hanya mendengar atau mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga sering ditemui adanya kecenderungan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik bisa dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, terdapat banyak *software* yang dapat digunakan untuk merancang suatu media pembelajaran yang menarik dalam komputer. Salah satu *software* yang dapat digunakan untuk merancang media pembelajaran adalah *Lectora*.

Lectora merupakan *software* desain grafis yang mampu merancang berbagai animasi dan navigasi yang dipresentasikan secara langsung kedalam komputer. Dengan *software* ini dapat dihasilkan media pembelajaran yang interaktif untuk siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempunyai keinginan mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG SMK NEGERI 5 MEDAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Di SMK Negeri 5 Medan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
- b. Hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan Tahun Ajaran 2019/2020 yang belum optimal.
- c. Beberapa siswa kurang tertarik dan memiliki minat belajar yang rendah pada materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis siswa.
- d. Media pembelajaran dan minat belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada :

- a. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa minat belajar tinggi dan minat belajar rendah pada materi pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* memberikan pengaruh berbeda terhadap hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
- b. Apakah tingkat minat belajar siswa memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* dan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung dan sebagai masukan dan informasi dalam penerapan media pembelajaran *Lectora Inspire* khususnya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Media pembelajaran yang digunakan ini diharapkan siswa mampu menerima materi dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dan informasi bagi guru-guru dalam meningkatkan minat belajar, hasil belajar serta meningkatkan kualitas akademik siswa siswa khususnya pada pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang kualitas akademik dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menambah wawasan mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk penelitian yang relevan mengenai media pembelajaran *Lectora Inspire*.